

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI GURU SMP DI KABUPATEN BANTUL

Oleh: Edy Supriyadi, Hartoyo, Zamtinah
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektri FT UNY

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah tingkat II di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan pusat kota Yogyakarta. Batas wilayah Bantul adalah sebagai berikut di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kulon Progo dan di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

Pemerintah Daerah (Pemda) Tingkat II Bantul sangat memperhatikan program-program pendidikan. Pemda Tingkat II Bantul telah berhasil menuntaskan Program Wajib Belajar 9 tahun, dan bahkan saat ini telah mencanangkan Program Wajib Belajar 12 tahun. Program-program pendidikan di Kabupaten Bantul termasuk lebih maju di bandingkan dengan daerah-daerah lain di DIY. Program-program peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Bantul terus dilakukan diantaranya peningkatan kualitas guru. Pemerintah Daerah mendorong dan memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dengan mengirimkan guru-guru untuk melanjutkan studi sampai jenjang S2 di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta termasuk di Universitas Negeri Yogyakarta. Program-program lain tentang peningkatan kualitas pendidikan juga terus dikembangkan oleh pemerintah daerah termasuk program-program peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.

Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat untuk mengatasi permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu materi dan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pengembangan perangkat pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL). Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan konsep-konsep materi pelajaran dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah. Pengembangan ini didasarkan pada hasil studi intensif Direktorat Dikmenum (1996-1997) mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa SLTP sesuai tuntutan kurikulum. Hasil studi menyimpulkan bahwa pembelajaran di SLTP cenderung *text book oriented* dan kurang adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari-harinya. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep akademik, terutama yang bersifat abstrak, apalagi jika diajarkan hanya menggunakan metode ceramah. Akibatnya, di samping penguasaan siswa terhadap materi relatif rendah, juga motivasi belajar siswa sulit ditumbuhkan, pola belajar mereka cenderung menghafal dan mekanistik. Melalui pengembangan pembelajaran dan pengajaran kontekstual diharapkan permasalahan tersebut dapat diatasi.

Saat ini pelaksanaan pembelajaran kontekstual di lapangan (di sekolah-sekolah) termasuk di Kabupaten Bantul masih belum seperti yang diharapkan, walaupun berbagai upaya termasuk sosialisasi tentang pembelajaran kontekstual telah dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual masih banyak kendalanya. Salah satu kendalanya adalah masih banyaknya guru sebagai pelaksana di lapangan yang belum melaksanakan

pembelajaran kontekstual karena masih banyak guru yang belum memahami dengan baik tentang pembelajaran kontekstual.

Untuk mengatasi kendala tersebut perlu dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang lebih mendalam bagi guru-guru SMP di Kabupaten Bantul. Lebih-lebih wilayah Kabupaten Bantul baru saja tertimpa musibah gempa pada tanggal 27 Mei 2006 yang lalu yang telah meluluhlantakkan rumah-rumah dan infrastrukturnya termasuk infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dan bantuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membantu masyarakat terutama guru-guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual sebagai salah satu upaya *recovery* di bidang pendidikan.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang salah satu dharmanya adalah pengabdian pada masyarakat merasa terpenggil dan berkewajiban untuk ikut serta membantu mengatasi permasalahan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan program pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pembelajaran kontekstual bagi guru-guru (SMP) di Kabupaten Bantul.

B. Perumusan Masalah

Permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru (SMP) di Kabupaten Bantul dalam pembelajaran kontekstual?
- b. Bagaimana meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaan pembelajaran kontekstual?

C. Tujuan Kegiatan PPM

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pembelajaran kontekstual bagi guru (SMP) di Kabupaten Bantul ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pemahaman guru-guru SMP di Kabupaten Bantul tentang pembelajaran kontekstual.
- b. Membimbing dan mendampingi guru SMP di Kabupaten Bantul dalam menerapkan dan meningkatkan kualitas serta intensitas pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

D. Manfaat Kegiatan PPM

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pembelajaran kontekstual ini bermanfaat bagi:

- a. Peserta (guru), peserta pelatihan yaitu guru-guru SMP di Kabupaten Bantul akan meningkat pengetahuan dan pemahamannya dan dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan lebih baik. Apabila guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka citra guru tersebut akan lebih baik dan mendorong untuk lebih berprestasi.
- b. Siswa, apabila guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan baik maka pembelajarannya akan lebih menarik dan lebih bermakna. Hal tersebut juga akan menyebabkan siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran, merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa.
- c. Sekolah, apabila pelaksanaan pembelajaran kontekstual berjalan dengan baik akan mendorong siswa untuk lebih berprestasi. Hal demikian akan meningkatkan kualitas dan citra sekolah di mata masyarakat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah-sekolah tersebut meningkat. Selanjutnya akan semakin banyak minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya atau masuk ke sekolah tersebut.

- d. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, akan membantu program Pemda Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Negara, akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia

BAB II METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru SMP di Kabupaten Bantul baik negeri maupun swasta.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah, diskusi dan tanya jawab, workshop
2. Pendampingan

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Langkah-langkah kegiatan PPM adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan proposal kegiatan PPM.
2. Melakukan seminar awal tentang rencana pelaksanaan kegiatan PPM.
3. Melakukan koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan PPM
4. Melakukan sosialisasi, penyebaran informasi, dan undangan
5. Melakukan penerimaan pendaftaran peserta kegiatan PPM.
6. Melakukan pelatihan dan Workshop
7. Melakukan pendampingan kepada guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
8. Melakukan seminar akhir kegiatan PPM.
9. Membuat laporan kegiatan PPM

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Pendukung adalah:
 - a. Adanya dukungan dana dari LPM UNY.
 - b. Mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh LPM UNY terhadap pelaksanaan kegiatan PPM yang cukup baik.
 - c. Kompetensi dan pengalaman anggota tim PPM yang memadai tentang pembelajaran kontekstual.
 - d. Dukungan fasilitas yang memadai yang dimiliki oleh UNY seperti ruang/tempat pelatihan, telepon, internet, media pembelajaran dan lain-lain.
 - e. Dukungan dan bantuan dari para pengelola jurusan dan fakultas untuk memanfaatkan fasilitas yang ada.
 - f. Tanggapan dan respon yang sangat baik dari kepala sekolah.
 - g. Guru-guru yang mempunyai antusias yang tinggi
 - h. Topik/materi pelatihan yang relatif baru dan sangat menarik.
2. Faktor-Faktor Penghambat:
 - a. Anggota tim PPM yang mempunyai kesibukan dan tugas lain yang berbeda-beda sehingga agak kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan PPM.
 - b. Karena jumlah sekolah yang sangat banyak dan tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Bantul, maka sosialisasi, penyebaran informasi, dan penyampaian

undangan mengalami kendala dan memerlukan waktu. Dengan demikian tidak semua sekolah di seluruh Bantul dilibatkan.

- c. Karena terbatasnya kapasitas baik tempat, fasilitas, maupun dana, maka peserta terpaksa dibatasi hanya sekitar 30 orang.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pelatihan dan workshop tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual adalah di Ruang AVA (Audio Visual Aids) Media Fakultas Teknik UNY Lantai 2, sedangkan pendampingan dilakukan di sekolah. Waktu pelaksanaan pelatihan dan workshop yaitu tanggal 20 Agustus 2007.

2. Peserta Kegiatan PPM

Peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pembelajaran kontekstual adalah sebanyak 29 orang guru yang berasal dari 19 SMP/MTs Negeri dan Swasta di Kabupaten Bantul. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

3. Pelaksanaan, Materi dan Nara Sumber

No.	Jam	Uraian kegiatan/Materi	Nara Sumber/Petugas
1.	07.30-08.00	Registrasi	Panitia
2.	08.00-08.15	Pembukaan: Sambutan Ketua Panitia Sambutan Ketua LPM UNY	Panitia Dr. Edy Supriyadi, M.Pd. Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
3.	08.15-10.15	Materi I : Konsep dan Penerapan Pembelajaran Kontekstual, Standar Nasional Pendidikan, serta KTSP	Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
4.	10.15-10.30	Istirahat	
5.	10.30-12.30	Materi II: Penilaian Hasil Belajar pada Pembelajaran Kontekstual Materi III: Penyusunan RPP pada Pembelajaran Kontekstual	Hartoyo, M.Pd., MT Zamtinah, M.Pd.
6.	12.30-13.30	Ishoma	
7.	13.30-15.30	Workshop dan Pendampingan Pembuatan RPP	Dr. Edy Supriyadi, M.Pd Hartoyo, M.Pd., MT Zamtinah, M.Pd.
8.	15.30	Penutupan	Panitia

4. Pendampingan

Karena terbatasnya waktu, tenaga, dana, dan luas/banyaknya peserta (sekolah), maka pelaksanaan pendampingan dilakukan secara sampel, dengan demikian tidak semua

peserta atau sekolah dikunjungi dan didampingi satu persatu. Namun demikian, apabila memerlukan bimbingan peserta dipersilahkan konsultasi melalui e-mail.

Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pembelajaran kontekstual tiap peserta diberikan suatu contoh model pembelajaran kontekstual Audio Visual dengan model konstruktivisme dalam bentuk CD. Diharapkan dengan pemberian CD tersebut para peserta/guru dapat memutar dan mempelajari model pembelajaran kontekstual secara berulang-ulang sehingga pemahaman akan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meningkat dan akhirnya dapat menerapkannya dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik, bermutu dan bermakna. Di samping itu CD tersebut dapat digandakan dan dapat disebarluaskan ke guru-guru yang lain sehingga kemanfaatannya lebih optimal dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

5. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual, maka para peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan PPM yang berupa:

- a. Para peserta bertambah pengetahuan dan pemahamannya tentang konsep-konsep dan penerapan pembelajaran kontekstual termasuk cara-cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual. Di samping itu juga bertambah wawasannya tentang KTSP dan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Peserta mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual.
- c. Para peserta dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran kontekstual ke dalam proses pembelajaran di sekolah dan meningkatkan kualitas dan intensitas pembelajaran kontekstual yang telah dilakukan, termasuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih menarik, berkualitas dan bermakna.

6. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PPM oleh Peserta

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peserta diperoleh rerata total skor dari seluruh aspek evaluasi adalah sebesar 3,236 dari skor maksimum 4, dengan demikian pelaksanaan kegiatan PPM dapat dikatakan berhasil. Jika dilihat pada tiap-tiap aspek/butir ternyata skor rerata pada tiap-tiap butir adalah 3,000 ke atas, ini berarti seluruh aspek dalam pelaksanaan kegiatan PPM adalah memuaskan.

7. Kendala-Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Melalui pengamatan selama melakukan pendampingan dan informasi yang diberikan oleh para guru, kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Kendala berasal dari internal sekolah yang berupa minim dan terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia seperti komputer, internet.
- b. Sebagian guru sudah terpolakan dengan pembelajaran model ceramah sehingga diperlukan usaha ekstra keras untuk merubah pola tersebut.
- c. Guru mata pelajaran TIK yang berlatar belakang pendidikan bidang TIK masih langka dan guru yang mau belajar TIK masih sedikit.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rancangan dan pelaksanaan kegiatan PPM tentang Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual bagi Guru SMP di Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan pemahaman peserta tentang konsep dan strategi menerapkan pembelajaran kontekstual meningkat melalui kegiatan ini. Hal ini terbukti dari pendapat para peserta bahwa kegiatan PPM ini memberikan manfaat yang besar dan pelaksanaannya berhasil dengan baik dan memuaskan.
2. Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh serta adanya bimbingan dan pendampingan peserta mampu menerapkan dan meningkatkan kualitas serta intensitas pembelajaran kontekstual di sekolah. Hal ini terlihat dari pengamatan pendampingan yang dilakukan di sekolah dan beberapa informasi yang disampaikan oleh para guru.

B. Saran

1. Bagi para peserta/guru hendaknya terus dapat menerapkan dan meningkatkan kualitas dan intensitas pembelajaran kontekstual di sekolahnya masing-masing, walaupun kegiatan pelatihan dan pendampingan telah berakhir sehingga kegiatan PPM ini ada keberlanjutannya. Hendaknya para peserta/guru dapat sebagai pelopor dalam penerapan pembelajaran kontekstual di sekolah masing-masing dan dapat menularkan dan menyebarluaskan pengetahuan dan pemahaman serta materi-materi yang diperoleh melalui pelatihan ini ke guru-guru yang lain.
2. Bagi sekolah (kepala sekolah) hendaknya mendorong dan mendukung penerapan pembelajaran kontekstual bagi guru-guru dan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran kontekstual.
3. Bagi UNY untuk terus melakukan pelatihan yang sejenis bagi guru-guru yang belum terlibat, mata pelajaran yang lain, dan juga perlu dilakukan untuk sekolah-sekolah pada daerah yang lain.
4. Bagi Direktorat PSMP untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang pembelajaran kontekstual ke sekolah dan penyediaan bahan ajar kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2003. *Pembelajaran Kontekstual*, Jakarta : Direktorat PLP Depdiknas
- , 2007. *Panduan Pengembangan Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMP.
- , 2007. *Panduan Program Pengabdian Masyarakat Reguler*. Yogyakarta: UNY.